

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran  
*Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Energi  
Kelas IV Di SDN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024**

**Ari Inayatun Rahmatillah<sup>1\*</sup>, Musahadah<sup>2</sup>, Moh.Irawan Zein<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>PPG Prajabatan PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

\*E-mail: [ari.inayatun@gmail.com](mailto:ari.inayatun@gmail.com)

**Abstract**

This study was designed to improve student learning outcomes in science using a project-based learning model for students of class IV SDN 3 Mataram. Based on the observation of the fourth grade teacher of SDN Negeri 3 Mataram on Tuesday, March 28, 2023, namely Ibu Ayu, it is known from the interview that SDN 3 Mataram is a primary school that is still actively implementing the 2013 curriculum. participation in the lesson because the teaching model used by teachers usually only involves the teacher speaking and the teacher does not use different teaching models. This study uses qualitative descriptive data analysis, where this study correctly describes the reality, which is facilitated by data collection methods and analysis of relevant data obtained from scientific situations. According to the results of training cycles 1 and 2 after using the PjBL teaching model, it can be seen that in the initial conditions, the percentage of completion of studying scientific material on Energy Resources was only 43.7%, but at the same time, the increase in the completeness of student learning after using the PJBL training model in cycles I and cycle II respectively - 62.5% and 78.1%, respectively. Student completion increased by approximately 15.6%.

**Key words:** Learning Outcomes, Project-Based Learning (PjBL) Model, Natural Sciences

**Abstrak**

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik kelas IV SDN 3 Mataram. Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Mataram pada hari selasa tanggal 28 maret 2023 yaitu ibu ayu dari wawancara tersebut diketahui bahwa SDN 3 Mataram merupakan Sekolah Dasar yang masih menerapkan kurikulum 2013. Ditemukan hasil bahwa saat pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya berpartisipasi aktif di dalam kelas disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru cenderung hanya guru yang berbicara dan guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dimana penelitian ini mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibantu dengan kata-kata tehnik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang ilmiah. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus 1 dan 2 setelah menggunakan model pembelajaran PjBL dapat diketahui bahwa pada kondisi awal persentase ketuntasan belajar IPA materi Sumber Energi hanya sebesar 43,7%, namun peningkatan ketuntasan belajar Peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran PJBL pada siklus I dan siklus II berturut-turut adalah 62,5% dan 78,1%. Ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan sekitar 15,6%

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Project Based Learning (PjBL), Ilmu Pengetahuan Alam

**PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan Nasional dapat dicapai salah satunya melalui pendidikan formal jalur sekolah khususnya. Pendidikan sekolah tidak lepas dari adanya kurikulum yang berlaku. Dalam perjalanannya kurikulum mengalami perkembangan secara terus menerus.

Perkembangan dari kurikulum ini yang membuat perubahan dalam kegiatan pembelajaran secara konvensional menjadi lebih menarik, sehingga proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Di SD 3 Mataram sendiri masih menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 sangat menarik dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan model pembelajaran berubah dari konvensional menjadi *Project Based Learning* dengan membuat sebuah project untuk di jadikan sebagai media pembelajaran yang bervariasi yang dibuat oleh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang konvensional terutama pada matapelajaran IPA sangat membosankan karena peserta didik hanya mendengarkan ceramah dan memuat materi yang banyak.

Pembelajaran IPA sendiri merupakan cabang dari ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak lepas dari alam sehingga manusia perlu mempelajari IPA untuk dapat mengembangkan potensi dari siswa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Tujuan dari mata pelajaran IPA salah satunya agar dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman konsep yang bermanfaat dalam kehidupan dan memiliki kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA dengan lingkungan, berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan (BSNP, 2006).

Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sangat dibutuhkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang melebihi aktifnya guru dalam kelas, sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan membuat suatu kelas menjadi tidak membosankan. Keaktifan yang terdapat dalam kelas harusnya melibatkan peserta didik itu sendiri agar secara langsung belajar dan menemukan berbagai ilmu pengetahuan. Seringnya muncul rasa tidak percaya diri untuk melakukan komunikasi dengan guru atau teman sejawat membuat kondisi suatu kelas menjadi tidak aktif. Hal ini dapat berakibat rendahnya hasil belajar peserta didik. Guru hendaknya harus dapat menarik semangat belajar dan memancing keaktifan peserta didik melalui model-model pembelajaran yang sesuai. Seperti yang terjadi di SDN 3 Mataram. Hasil Belajar sebagian peserta didik masih rendah terutama pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Mataram pada hari Selasa tanggal 28 maret 2023 yaitu ibu ayu dari wawancara tersebut diketahui bahwa SDN 3 Mataram merupakan Sekolah Dasar yang masih menerapkan kurikulum 2013. Ditemukan hasil bahwa saat pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya berpartisipasi aktif di dalam kelas disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru cenderung hanya guru yang berbicara dan guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru memberikan sebuah pertanyaan pemantik, namun hanya sedikit yang menjawab pertanyaan dari guru. Dalam hal berpendapat dan bertanya, bisa dihitung dengan jari hanya ada beberapa saja yang menunjukkan keaktifannya dalam memberikan pendapat dan bertanya. Kebanyakan dari peserta didik tidak berani untuk memperlihatkan kepercayaan dirinya, takut jika salah dan ragu jika jawabannya salah atau mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik terlihat pasif.

Mengatasi sebuah permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar yang terdapat pada mata pelajaran IPA, guru harus menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran ini. Penerapan model dalam pembelajaran menentukan keberhasilan proses pembelajaran, peserta didik pada tingkat sekolah dasar memiliki kemampuan yang terbatas dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan model yang modern atau yang lebih menarik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan seperti model pembelajaran *Project Based Learning* akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru, dan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang lebih efektif. Model pembelajaran ini telah banyak

dugunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar, penelitian yang dilakukan oleh Miswanto ( 2011) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik dalam mengembangkan potensi peseta didik secara maksimal dan meningkatkan mutu pembelajaran.

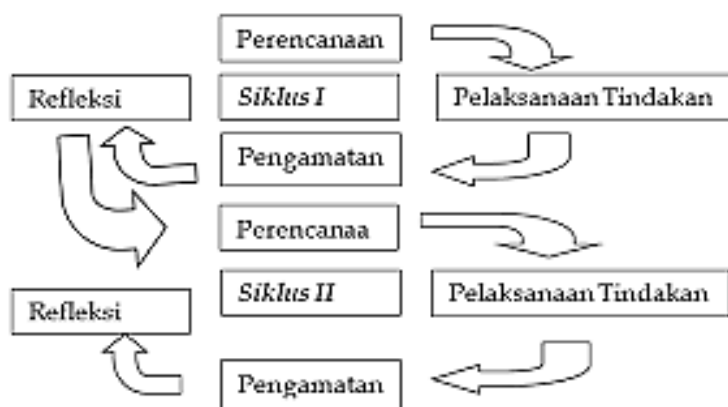
Pemilihan model pembelajaran yang dapat menentukan kualitas pengajaran dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini perlukan untuk penggunaan model pembelajaran yang tepat. Medel pembelajaran ini sendiri membuat peseta didik menjadi akti untuk bekerja sama baik secara emosional maupun sosial tanpa adanya perbedaan kemauan antar peserta didik serta menanggapi berbagai permasalahan yang sedang terjadi. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* ini sendiri diharapkan akan terus berkembang dan mampu di arahkan oleh guru sedemikian rupa, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal dan diharapkan.

Model pembelajaran *Project Based Learning*, peserta didik dilatih untuk aktif dalam bekerja sama dengan kelompok kecil, mampu menyampaikan pendapat,dan saling membantu dalam menemukan jawaban soal yang telah guru acak sedemikian rupa yang diberikan oleh guru, dengan begitu dpaat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul : Meningkatkan Hasil Belajar dengan menggunakan Model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA Materi Sumber Energi kelas IV di SD Negeri 3 Mataram.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penilitan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Kolaboratif, penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, menurut Suhardjono (2008, Hal. 57), “Berdasarkan tujuan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas”.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dimana penelitian ini mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibantu dengan kata-kata tekhnik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang ilmiah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian aksi. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006)

Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi/Pengamatan, (4) Refleksi.

**a. Siklus 1****1) Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran siklus 1 disusun berdasarkan observasi awal, diperoleh data bahwa peserta didik kelas IV SDN 3 Mataram saat mata pelajaran IPA berlangsung sebagian besar peserta didik tidak ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang disebabkan oleh model pembelajaran guru yang monoton. Oleh karena itu, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru pamong untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV di SDN 3 Mataram dalam pembuatan rancangan tindakan, untuk memecahkan masalah yang dijumpai pada pembelajaran IPA, Khususnya dalam materi sumber energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

- a) Silabus yang sesuai dengan kurikulum 2013
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan berdasarkan pembelajaran saintifik untuk materi Sumber Energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- c) Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu soal dan kartu jawaban
- d) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam penerapan PJBL
- e) Tes yaitu instrumen untuk mengetahui belajar kognitif peserta didik
- f) Lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik

**2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus ini dilaksanakan pada hari kamis, 30, maret 2023 dalam 1 x pertemuan pembelajaran berlangsung 3x 35 menit. 1x35 menit untuk penyampaian materi dan 1,5 x 35 menit untuk melakukan project sumber energi dan 15 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran dimulai. Pembelajaran di mulai pada pukul 10.10 WITA sampai pukul 12.15. pada hari itu seluruh peserta didik hadir dengan jumlah 32 peserta didik.

- a) Observasi/pengamatan
- b) Kegiatan observasi dilakukan selama prose pembelajaran berlangsung. Di tahap ini guru dan peserta didik diobservasi oleh observer mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan tes uraian. Evaluasi slalu dilakukan disetiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah di jelaskan oleh guru.
- c) Refleksi
- d) Dalam tahap refleksi ini, peneliti dan observer mengkajo, meriview dan menggambarkan apa yang sudah sesuai dan apa yang belum seseuai. Apabila hasil observel belum sesuai makan akan dilakukan revisi kembali sebagai dasar remedial berikutnya. Analisis dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar yang berkaitan dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru di depan. Sedangkan analisis lembar observasi dilakukan untuk memperbaiki kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Guru dan peneliti menganalisis dengan cara membandingkan anatara target yang du harapkan dengan hasil yang dicapai dengan nyata.

**b. Siklus II**

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dan pada dasarnya pelaksanaan siklus I dan II adalah sama, perbedaannya pada siklus II adalah melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada siklus I.

**1) Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran pada siklus II disusun berdasarkan hasil pembelajaran

dari siklus I. Adapun tindakan yang harus di perbaiki pada siklus II ini antara lain :

- a) Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang singkat namun dapat dipahami oleh peserta didik.
- b) Guru melakukan pengkondisian kelas dengan hal yang menyenangkan atau kreatif (ice breaking)
- c) Guru melakukan pengontrolan penuh dalam pembagian kelompok
- d) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan tanya jawab, memberikan tanggapan, dan menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan pada saat presentasi.
- e) Guru melakukan pembimbingan setiap kelompok yang mengalami kesulitan atau kendala dalam melakukan project

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan yang dilakukan di siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 April 2023 dalam 1 x pertemuan. Pembelajaran berlangsung selama 3 x 35 menit. 2 x 35 menit penyampaian materi dan membuat project, 1 x 35 menyelesaikan soal evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap diakhir siklus. Untuk pembelajaran dimulai pada jam 07.30 Wita sampai 09.15 Wita. Di hari siklus semua peserta didik hadir dengan jumlah peserta didik 32 anak.

## 3) Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi oleh guru kelas IV sebagai observer tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model Project Based Learning. Keseluruhan hasil proses pembelajaran ditulis dalam bentuk lembar observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berupa aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran IPA. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di dalam proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan memberikan pengaruh dan memberikan perubahan seperti yang diharapkan.

## 4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini guru dan penelitian melakukan diskusi kembali terhadap pelaksanaan tindakan yang telah selesai dilakukan pada siklus II baik dari proses maupun hasil. Pada siklus II terlihat hasil refleksi mengenai kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebelumnya sudah tidak begitu terlihat walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Dalam proses pembelajaran guru tidak lupa memotivasi peserta didik untuk aktif menjawab pertanyaan serta memberikan pendapat mengenai pembelajaran yang sedang di jalani. Guru memberikan bimbingan untuk mengemukakan pertanyaan dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Guru melatih peserta didik agar mampu untuk menggunakan kata tanya yang terdapat dalam membuat pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian ini di jelaskan mengenai hasil belajar pada kondisi awal diperoleh dari tiap siklus yaitu data tentang observasi dan evaluasi yang sudah direncanakan sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. 1 siklus 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 maret 2023 dan 11 april 2023. Penelitian ini dilakukan sebagai cara meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 3 Mataram pada materi sumber energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Subjek dalam penelitian tindakan

kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 3 Mataram dengan jumlah peserta didik 32 yang terdiri dari 16 perempuan dan 16 laki-laki.

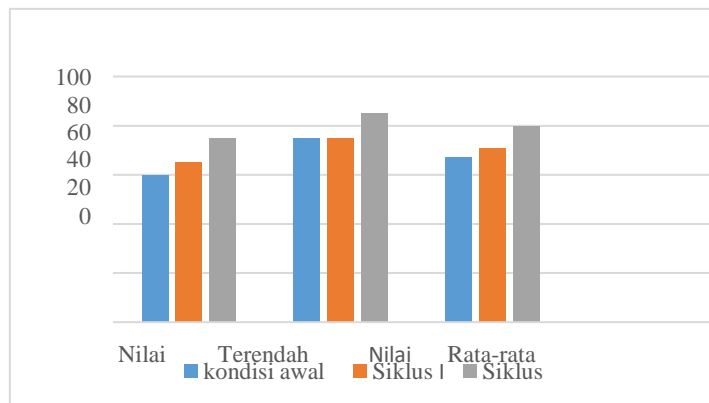
Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dan observasi selama pembelajaran berlangsung yaitu berupa data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data-data tentang pelaksanaan pembelajaran yaitu hasil belajar evaluasi peserta didik, yang dimana peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tes tulis berbentuk pilihan ganda dan uraian untuk mengetahui pemahaman suatu konsep awal yang dimiliki peserta didik. Soal evaluasi terdiri dari 10 nomor 8 pilihan ganda dan 2 soal uraian. Nilai evaluasi pada materi Sumber energi tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil belajar dikondisi awal peserta didik sebelum dilakukannya tindakan. Hasil nilai evaluasi peserta didik menunjukkan nilai 70 dengan 14 (43,7 %) peserta didik yang tuntas dan 18 (56,3 %) peserta didik yang tidak tuntas.

Adapun rubrik penilaian pemahaman peserta didik dinilai dari lembar observasi hasil belajar peserta didik. Berikut ada data hasil peningkatan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi sumber energi.

Tabel 1. Data Hasil Belajar

Tahapan	Jumlah Siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
Kondisi Awal	32	75	60	67
I	32	77	65	71
II	32	85	75	80

Berdasarkan tabel.1 di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I ini nilai terendah peserta didik 65 sedangkan nilai tertinggi nya adalah 77 dengan rata-rata nilai 71. Sedangkan pada siklus 2 nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 85 dengan nilai rata-rata bahwa hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 80. Berdasarkan data digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

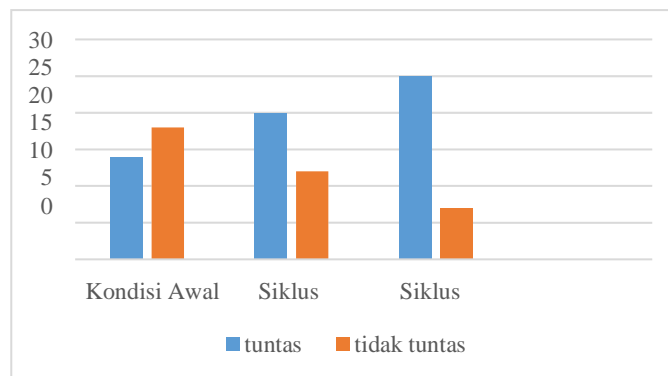


Gambar 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil diagram diatas, terlihat bahwa peningkatan pemahaman peserta didik kelas IV setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model yang bervariasi mengalami perubahan dibandingkan dengan hasil pembelajaran IPA pada kondisi awal tanpa menggunakan model pembelajaran PJBL. Adapun data ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada kondisi awal persentase ketuntasan belajar IPA materi Sumber Energi hanya sebesar 43,7%, namun peningkatan ketuntasan belajar Peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran PJBL pada siklus I dan siklus II berturut-turut adalah 62,5% dan 78,1%. Ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan sekitar 15,6%. Berdasarkan data di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 3.

Tabel 2. Data Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Tahapan	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
Kondisi Awal	32	14	18	43,7 %
I	32	20	12	62,5 %
II	32	25	7	78,1 %



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik.

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas belajar setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dibandingkan dengan hasil pembelajaran IPA pada saat kondisi awal tanpa menggunakan model yang bervariasi.

Penggunaan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 3 Mataram dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil lembar observasi guru terlihat bahwa dari siklus 1 sampai ke siklus II guru semakin peka dalam menggunakan model pembelajaran. Terlihat pada semua indikator yang sudah tercapai. Adapun penggunaan model pembelajaran Project Based Learning ketika peserta didik sedang membuat sebuah project.



Gambar 4. Project Yang Di Hasilkan Oleh Peserta Didik

Pada siklus 1 hasil observasi kerja guru sebesar 75%, dan masih tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran baru dan modern yaitu Project Based Learning pada mata pelajaran IPA khususnya sehingga aktivitas belajar menjadi berkembang serta ikut meningkat. Pada siklus II sebesar 80% dan masih tergolong dalam kategori baik. Pada siklus I terdapat aspek aktivitas kinerja guru mendapatkan skor rendah salah satunya yaitu saat pengelolaan kelas dalam diskusi dan pemberian pertanyaan yang kurang merata kepada setiap peserta didik.

Rendahnya aktivitas pada guru dalam pembelajaran siklus 1 disebabkan oleh suasana dalam kelas yang pada saat itu sangat tidak kondusif dan tidak terkendali karena adanya sebagian peserta didik yang ribut dan tidak mau mengikuti kegiatan diskusi, dan juga guru kurang tegas

dalam memberikan arahan kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang telah dibuat jika tidak mengikuti kegiatan diskusi. Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II aktivitas kinerja guru adalah 80% dan termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah yakin dalam menerapkan model PJBL di kelas IV SDN 3 Mataram khususnya pada mata pelajaran IPA dengan tepat. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik dimana peran guru dalam pembelajaran hanya bersifat fasilitator. Berdasarkan hasil tabel observasi kinerja guru, aktivitas gurumeningkat yaitu emnjadi 80%. Di siklus II kinerja guru lebih baik dibandingkan di siklus I karena itu semua indikator dapat dilakukan dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari siklus I sampai siklus II aktivitas belajar peserta didik menjadi meningkat karena kinerja guru yang berusaha membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan begitu peserta didik ikut serta dalam kegiatan belajar dan mengajak peserta didik untuk aktif dalam menjawab dan menyampaikan pendapat

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran PJBL pada pembelajaran IPA materi sumber energi pada kelas IV SDN 3 Mataram, sudah Baik. Walaupun mengalami sedikit kendala selama proses pembelajaran. Namun disini lain peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran ketika menerapkan model PJBL. Dimana keaktifan peserta didik mulai meningkat selama proses pembelajaran baik dalam menjawab pertanyaan, merancang project,memberika tanggapan serta melaksanakan diskusi kelompok. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I cukup baik dan meningkat pada siklus II dan dari uraian tersebut dapat di tarik kesimpulan :

1. Hasil belajar peserta didik matapelajaran IPA kelas IV Materi sumber energi di SDN 3 Mataram dari daftar nilai pre tes atau sebelum menggunakan model PJBL, peserta didik yang memenuhi KKM hanya 14 anak saja atau 43,7% dengan kriteria cukup baik
2. Penerapan penggunaan model PJBL pada pembelajaran IPA materi sumber energi di SDN 3 Mataram dapat berjalan dengan baik hal itu dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang emngalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini berdampak positif pada hasil ketuntasan belajar peserta didik yaitu dengan menunjukkan peningkatan persentase pada setiap lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru kolaborasi yaity dari siklus 1 dan siklus II adalah sebagai berikut 75% dan 80%.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan model PJBL dalam pembelajaran IPA memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SDN 3 Mataram. hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes kemampuan mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II yaitu rata-rata 71 sampai 80 dan ketuntasan belajar 62,5% sampai 78,1%.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BNSP.2006.*Permendiknas RI No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Miswanto. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Bebas Proyek pada Materi Program Linear Siswa Kelas X Negeri Singosari*. Jurna Penelitian danPemikiran Pendidikan, 1(1). 60-66
- Suharjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Bumi Aksara